

PENGARUH KOMPETENSI INTERNAL, OBJEKTIVITAS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Dani Pramesti Setiowati¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: danipramestis@gmail.com¹

Article History

Received : 04-07-2023

Revised : 07-07-2023

Accepted : 10-07-2023

Kata Kunci: Efektivitas Audit Internal; Independensi; Kompetensi Internal; Objektivitas

Keywords: Independence; Internal Audit Effectiveness; Internal Competence; Objectivity

ABSTRAK

Penelitian sebelumnya atau terkait sangat penting dalam penelitian atau makalah akademis. Studi sebelumnya atau terkait membantu memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Audit Internal yaitu: Kompetensi Internal, Objektivitas, dan Independensi, sebuah studi literatur akuntansi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi Internal berpengaruh pada Efektivitas Audit Internal; 2) Objektivitas berpengaruh pada Efektivitas Audit Internal; 3) Independensi berpengaruh pada Efektivitas Audit Internal.

ABSTRACT

Previous or related research is very important in research or academic papers. Previous or related studies help strengthen theories and phenomena of relationships or influences between variables. This article provides an overview of the factors that influence Internal Audit Effectiveness, namely: Internal Competence, Objectivity, and Independencies, a study of accounting literature. The purpose of writing this article is to develop hypotheses about the influence between variables that will be used in future research. The results of this literature review are as follows: 1) Internal Competence has an influence on the Effectiveness of Internal Audit; 2) Objectivity has an influence on the Effectiveness of Internal Audit; 3) Independence affects the Effectiveness of Internal Audit.

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan proses yang sangat penting bagi sebuah perusahaan atau organisasi. Sebelum dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal, perusahaan besar biasanya memastikan terlaksananya audit internal dengan efektif. Audit internal dapat memberikan berbagai analisis, penilaian, dan rekomendasi mengenai kegiatan yang diperiksa. Adanya fungsi audit internal dapat meningkatkan pencapaian tujuan organisasi (Badara & Sadidin, 2014). Tujuan audit internal yang efektif adalah untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu

menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018). Sedangkan menurut Wibowo (2019), audit internal dianggap efektif jika tidak hanya terbatas pada audit keuangan, tetapi juga dapat mencakup audit yang lebih luas, termasuk layanan konsultasi, jaminan, dan menekankan pentingnya nilai tambah dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang di *review* atau menutupi adanya praktik yang melanggar hukum (Betri, 2019). Audit internal dapat membantu mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dapat melanggar hukum, kurang efektifnya audit internal menyebabkan masih banyak kasus kecurangan/manipulasi laporan keuangan yang terjadi di luar negeri maupun dalam negeri yang menunjukkan masih lemahnya auditor internal dalam menjalankan tugas dan mendeteksi hal tersebut. Salah satu kasus luar negeri yang pernah terjadi adalah kasus Enron, sedangkan didalam negeri diantaranya pernah terjadi pada BUMN seperti kasus rekayasa laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 dan PT Waskita Karya Tbk (Oman dan Hendra; 2019).

Adanya praktik-praktik kecurangan yang terjadi, mengindikasikan fungsi pengawasan dan kontrol yang belum efektif. Albergh (2010) menyatakan bahwa “*Not Everyone Is Honest*”, seandainya semua orang jujur maka perusahaan tidak perlu waspada akan adanya tindakan *fraud*. Namun tidak jarang orang mengakui telah melakukan tindakan *fraud* ketika lingkungan tempat mereka bekerja memiliki integritas yang rendah, kontrol yang rendah, dan tekanan yang tinggi.

Efektivitas audit internal merupakan ukuran berhasil tidaknya sistem audit internal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai kemungkinan pilihan (Mustika, 2015). Efektivitas sistem pengendalian internal dapat tercipta jika didukung oleh lingkungan pengendalian yang positif dimana dukungan dari pimpinan suatu instansi sangat dibutuhkan karena para pegawai akan melaksanakan aturan yang berlaku sesuai dengan arahan dari pimpinan (Prihartono, 2018).

Penelitian mengenai efektivitas audit internal telah dilakukan sebelumnya, diantaranya menggunakan variabel independen, kesempatan karir, dan perjenjangan, objektivitas, tanggung jawab dan pengalaman audit, kompetensi, resiko audit dan banyak lainnya. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel kompetensi internal, objektivitas, dan independensi.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Subagio (2012) menjelaskan efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan tenaga, waktu, biaya, pikiran dan lain-lain yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Efektivitas diperlukan karena merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi, sebab sebelum kita melakukan kegiatan dengan efisiensi kita harus yakin telah menemukan hal yang tepat untuk dilakukan (Siahaan,

2014). Sementara itu pengertian efektivitas audit internal adalah penerapan unsur-unsur pengendalian internal dan pencapaian tujuannya pada sebuah perusahaan (Rozali dan Alfian, 2014). Dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan audit yang dilakukan oleh auditor sehingga kemudian dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh unit kerja.

Audit internal efektif jika dapat memenuhi hasil yang diharapkan (Mihret dan Yismaw 2013). Yee *et al.* (2008) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa manajer senior (direksi dan pengendali keuangan) secara umum puas dengan profesionalisme dan efektivitas auditor internal, dan menghargai kehadiran audit internal dalam organisasi serta merekomendasikan untuk mengeksplorasi peran dan efektivitas audit internal.

Alzeban dan Gwilliam (2014) menggunakan beberapa langkah untuk mengukur efektivitas internal audit seperti kemampuan departemen untuk merencanakan, untuk meningkatkan produktivitas organisasi, untuk menilai konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, untuk melaksanakan rekomendasi audit internal, untuk mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal, dan untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu profesi, termasuk auditor internal. Teori kompetensi (Spencer dan Spencer, 1993) mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kasual dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari lima tipe karakteristik, yakni motif (kemauan konsisten dan menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan melakukan tugas). Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil mengerjakan pekerjaan auditnya (Mathius, 2016: 172).

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kompetensi auditor menurut Sartika simanjuntak adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. (Simanjuntak Pembimbing & Hasan dan Al Azhar, 2015) Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu mendeteksi kecurangan di awal pemeriksaan.

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan

mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. (Wicaksono Monot, 2015).

Seorang auditor yang memiliki keahlian dibidang khusus audit lebih menguasai dan memahami bidang yang dia kerjakan dibanding orang yang tidak mempunyai keahlian audit sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten akan lebih berkualitas dengan temuan salah saji maupun kecurangan pada lebih awal.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. (Ilmiyati & Suhardjo, 2012). Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan. (Ilmiyati & Suhardjo, 2012)

Seorang auditor tidak hanya menguasai keahlian teknis namun harus juga memiliki keahlian non teknis. Teknis kompetensi berkaitan dengan hard skill auditor melalui pelatihan teknis, yang saat ini memiliki jumlah rata-rata jam pelatihan teknis mulai dari 41-80 jam per tahun. Kompetensi non-teknis ini terutama terkait dengan akuntansi/ekonomi lapangan dan bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan orang yang diaudit. Perlu memberikan perhatian khusus untuk *soft-skill* auditor karena komponen ini juga memiliki peran meningkatkan auditor secara keseluruhan kompetensi. (Setyaningrum & Kuntadi, 2019)

Selain kompetensi internal, objektivitas juga tentu harus dimiliki oleh seorang profesional, tidak terkecuali auditor internal. Terlebih lagi hasil kerja auditor internal ini akan menjadi dasar penilaian audit yang selanjutnya akan dilakukan oleh auditor eksternal. Dalam penelitian Desai, et al (2006) dikatakan bahwa objektivitas merupakan faktor yang penting dalam mengevaluasi kekuatan fungsi audit internal, dan kekuatan fungsi audit internal akan menjadi sangat lemah ketika tidak ada informasi yang menunjukkan tingkat objektivitas auditor internal. Oleh karena itu auditor internal harus menunjukkan sikap objektif dan tidak memihak yang memungkinkan mereka untuk memberikan pendapat yang tepat mengenai kegiatan audit. Objektivitas adalah membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan mereka sendiri atau pun orang lain dalam membuat penilaian. Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang di periksa (Betri, 2018 : 21-22).

Objektivitas menurut prinsip keempat dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam kongres VIII tahun 1998 sebagaimana dikutip Mulyadi (2002) adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas ini mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah

pengaruh pihak lain. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

Objektivitas mengharuskan auditor tidak membedakan *judgment*-nya terkait audit kepada orang lain. Sama seperti Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia tahun 2014 dalam Prinsip Dasar seksi 1120, Standar Audit APIP dalam Standar umum seksi 2120 menjelaskan bahwa auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus objektif dalam melaksanakan audit. Prinsip objektivitas mensyaratkan auditor agar melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

Objektivitas adalah sikap mental yang tidak memihak, yang memungkinkan auditor internal menentukan sendiri hasil pekerjaannya dan mengungkapkan kondisi berdasarkan fakta, dan tidak terdapat benturan kepentingan, ketidakberpihakan, dan menghindari konflik (Mulyadi, 2014). Menurut Sukrisno (2012) objektivitas adalah suatu keyakinan, suatu kualitas yang memberikan nilai kepada jasa seorang auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah: tidak ada benturan kepentingan dan kondisi pengungkapan berdasarkan fakta.

Independensi auditor juga menjadi salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi efektivitas internal audit. Permasalahan atas temuan kasus-kasus yang memperlihatkan ketidakefektivan audit internal muncul dari kedudukan auditor internal dalam sebuah instansi. Kedudukan auditor internal memegang peranan sangat penting terkait dengan independensi auditor. Bagi profesi audit, independensi merupakan hal yang mutlak dipegang oleh auditor. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Suwartono, 2006 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011). Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (mandatory) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010 dalam Wijayani dan Indira Januarti, 2011).

Wahyuningsih (2010) mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Seorang auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan dan dapat menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan guna mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Auditor harus memiliki sikap mental independen. Sekalipun ia ahli, apabila tidak memiliki sikap independen dalam mengumpulkan

informasi akan tidak berguna, sebab informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi juga dituntut untuk melakukan independensi. Arens et al (2014:111) mendefinisikan independensi dalam audit sebagai: “*A member in public practice shall be independence in the performance a professional service as require by standards promulgated by bodies designated by a council.*”

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) seksi 14 (2007) dikatakan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat memengaruhi independensinya. Dengan pernyataan standar umum ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Pemeriksa harus menghindari dari situasi yang menyebabkan pihak ketiga yang mengetahui fakta dan keadaan yang relevan menyimpulkan bahwa pemeriksa tidak dapat mempertahankan independensinya sehingga tidak mampu memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak terhadap semua hal yang terkait dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Menurut Institute of Internal Auditor (IIA) sebagai organisasi profesi telah memperingatkan agar auditor memiliki independensi sehingga mereka dapat bekerja (memberi penilaian) secara objektif pada manajemen organisasi. Untuk alasan itu pula, auditor dibekali etika profesi sebagai pedoman perilaku dan standar audit sebagai knowledge sekaligus skill yang harus dikuasai (Kuntadi, 2019:13).

Berdasarkan beberapa definisi yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa independensi adalah suatu sikap tidak mudah terpengaruh atas pengaruh orang lain dan pengambilan keputusan yang tidak memihak.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis.

Artikel ini membahas Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal, suatu studi literatur review dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kompetensi Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?
2. Apakah Audit Investigatif berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian Kompetensi Internal (X1), Objektivitas (X2), dan Independensi (X3) yang memengaruhi Efektivitas Audit Internal (Y) yang tergambar :

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Gumulya Sonny Marsel Kusuma (2021)	Karakteristik internal dan dukungan manajemen senior berpengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.	-	Karakteristik internal dan dukungan manajemen senior berpengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.
2	Yuni Rachmawati, Firmansyah Arifin (2022)	Tanggung jawab dan pengalaman auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.	-	Tanggung jawab dan pengalaman auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.
3	Dyah Setyaningrum	Kompetensi, pekerjaan	Kompetensi berpengaruh positif	Pekerjaan audit dan komunikasi

	, Cris Kuntadi (2019)	audit, dan komunikasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.	dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.	berpengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.
4	Nurhaliza, Yuneita Anisma, Devi Safitri (2021)	Independensi dan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan karir dan penjurangan serta objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.	Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan karir dan penjurangan serta objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.
5	Afdel Hamdi, Vita Fitria Sari (2019)	Independensi, keahlian profesional, dan dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.	Keahlian profesional dan dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.
6	Valentrina Siahaan (2022)	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan kompetensi, objektivitas, dan dukungan pimpinan tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.	-	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal sedangkan kompetensi, objektivitas, dan dukungan pimpinan tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian kepustakaan atau (*Library Research*). Menyelidiki teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam buku dan jurnal online yang bersumber dari Mendeley, Google Cendekia, SINTA Kemendikbud, dan media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literatur review* ini dalam konsentrasi Pengungkapan Fraud adalah:

1. Pengaruh Kompetensi Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal

(Dyah Setyaningrum, Cris Kuntadi., 2019) melaksanakan riset Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit, dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Audit Internal: Survei dengan mengembangkan kuesioner berdasarkan teori, standar audit yang berlaku, dan diskusi dengan pemangku kepentingan di Kementerian Perhubungan. Hasil riset menyatakan bahwa kompetensi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Ketika auditor mengaudit sistem keuangan, catatan akuntansi, dan laporan keuangan, mereka harus memiliki keahlian atau mendoakan pelatihan di bidang akuntansi dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan akuntabilitas audit. Kompetensi tersebut pada akhirnya berkaitan dengan *professional judgment* yang menuntut auditor untuk dapat merangkai langkah-langkah dan hasil yang diperoleh sehingga dapat mengambil kesimpulan secara komprehensif dari unit yang di audit. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Baharud din, Shokiyah, dan Ibrahim (2014) serta Cohyen dan Sayag (2010). Mereka juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Cohyen dan Sayag (2010) menyatakan bahwa organisasi akan memfasilitasi setiap karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan memperbaharui pengetahuan karyawan sesuai dengan pengetahuan terkini yang berkembang saat ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan audit (Effendi, 2010).

2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Efektivitas Audit Internal

Asas objektif artinya dalam membuat laporan termasuk laporan keuangan, dalam pencatatan akuntansi sumber data yang digunakan harus dapat diperiksa kebenarannya atau diverifikasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa objektivitas audit internal merupakan sikap psikologis yang harus dimiliki oleh auditor internal ketika mencari fakta yang ada tanpa menambah atau mengurangi informasi yang ada, kemudian mengambil keputusan berdasarkan temuan yang ada, dimana dengan bekerja secara objektif maka auditor internal dapat memberikan hasil audit yang dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terkait kinerja instansi pemerintah dan kesesuaian

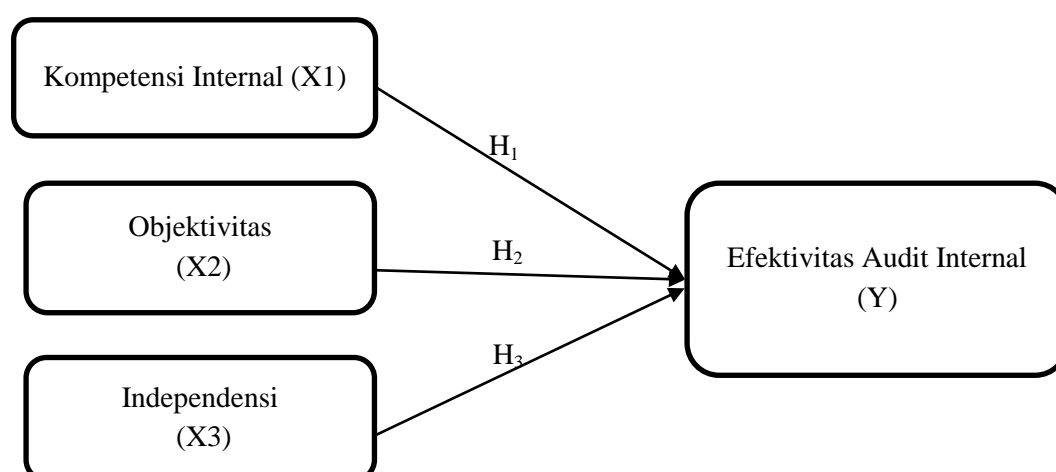
pelaksanaan kegiatan dengan kebijakan dan aturan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan cara ini, audit internal juga akan lebih efektif, dan efektivitas audit internal dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan penelitian Gamayuni (2016), Endaya & Hanefah (2016) dan Dellai & Omri (2016) yang menyimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal

Profesi auditor harus independen dan berkomitmen jelas untuk melayani kepentingan publik. Independensi auditor merupakan salah satu faktor terpenting bagi efektivitas audit internal, karena seorang auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang diantaranya yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010). Jika auditor kehilangan sikap independensi dalam dirinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, sehingga laporan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor akan menjalankan fungsi auditnya secara mudah dan objektif dengan sikap independen dan didukung oleh lingkungan kerja yang bebas dari tekanan kepentingan pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zamzam & Mahdi (2017), Sulaiman & Kertali (2018), Alzeban (2014) dan Hamdi & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada definisi masalah, studi teoritis, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, dan diskusi tentang pengaruh antar faktor.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif antara Kompetensi Internal dan Efektivitas Audit Internal

H2: Hubungan positif antara Objektivitas dan Efektivitas Audit Internal

H3: Hubungan positif antara Independensi dan Efektivitas Audit Internal

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Kompetensi Internal (X1), Objektivitas (X2), dan Independensi (X3), berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y).

Selain ketiga variabel eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi pengungkapan fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Karakteristik internal auditor (Kusuma, 2021)
2. Dukungan manajemen senior (Kusuma, 2021)
3. Budaya organisasi (Kusuma, 2021)
4. Tanggung jawab (Rachmawati & Arifin, 2022)
5. Pengalaman auditor (Rachmawati & Arifin, 2022)
6. Pekerjaan audit (Setyaningrum & Kuntadi, 2019)
7. Komunikasi (Setyaningrum & Kuntadi, 2019)
8. Karir dan penjenjangan (Nurhaliza et al., 2021)
9. Keahlian profesional (Hamdi & Sari, 2019)
10. Dukungan pimpinan entitas (Siahaan, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset lebih lanjut:

1. Kompetensi Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal
2. Objektivitas berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal
3. Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, selain dari kompetensi internal, objektivitas, dan independensi. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan apakah karakteristik selain yang tercakup dalam artikel ini, dapat mempengaruhi kapasitas auditor untuk mengidentifikasi efektivitas audit internal di semua tingkat dan jenis organisasi atau bisnis. Faktor lain tersebut seperti karakteristik internal auditor, dukungan manajemen senior, budaya organisasi, tanggung jawab,

pengalaman auditor, pekerjaan audit, komunikasi, karir & penjurangan, keahlian profesional, dukungan pimpinan entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Karakteristik Internal Auditor, Dukungan Manajemen Senior dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Internal Audit. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 19(2), 160-175.
- Rachmawati, Yuni, and Firmansyah Arifin. "PENGARUH OBJEKTIVITAS, TANGGUNG JAWAB DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)* 3.2 (2022).
- Setyaningrum, Dyah, and Cris Kuntadi. "Pengaruh kompetensi, independensi, pekerjaan audit dan komunikasi terhadap efektivitas audit internal." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 22.1 (2019).
- Kuntadi, Cris. 2019. *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhaliza, N., Anisma, Y., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Independensi, Karir dan Penjurangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal. *AKUNTABILITAS*, 15(2), 223-240.
- Hamdi, Afdel, and Vita Fitria Sari. "Pengaruh independensi, keahlian profesional dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1.3 (2019): 826-845.
- Siahaan, V. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN DUKUNGAN PIMPINAN ENTITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Arles, L., & Anugrah, R. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal: Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 5(2), 125-133.
- Sirajuddin, B., & Merlin, N. F. S. (2019, October). PENGARUH KOMPETENSI INTERNAL AUDITOR, OBJEKTIVITAS INTERNAL AUDITOR DAN KEBERANIAN MORAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DENGAN DUKUNGAN MANAJEMEN SENIOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 128-141).
- Nurhaliza, Nurhaliza, Yuneita Anisma, and Devi Safitri. "Pengaruh Independensi, Karir dan Penjurangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal." *AKUNTABILITAS* 15.2 (2021): 223-240.

- Gamayuni, Rindu Rika. "Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap efektivitas fungsi audit internal." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 21.2 (2016): 153-176.
- Widhi, S.N., 2014. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah, Surakarta, Skripsi S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal, *Cris Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* Vol 22, No 1 (2019).
- Syakir, A. Muh. Syahdilarama Wisudawan (2021) PENGARUH RUANG LINGKUP AUDIT, PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT. Skripsi thesis, UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Rahadhitya, Rheza, and Darsono Darsono. "Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)." *Diponegoro Journal of Accounting* 4.4 (2015): 349-360.
- Rahmayanti, Afrilia, and Dwi Cahyo Utomo. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Survei pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8.3 (2019).
- Sari, Dewi Puspa, and Anggrelia Afrida. "MORAL REASONING INTERNAL AUDITOR DUKUNGAN MANAJEMEN SENIOR DAN MOTIVASI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6.1 (2021): 83-96.